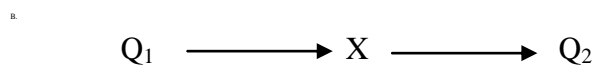


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* dengan pendekatan *one grup pre test and post test* yaitu penelitian ini terdapat satu kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan akhir yaitu perbedaan rata-rata dari skala nyeri sebelum dilakukan terapi bekam (*pre test*) dan skala nyeri sesudah dilakukan terapi bekam (*post test*) (Sugiyono, 2015). Rancangan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan penelitian

Keterangan :

- X: *Treatment* dengan terapi bekam
- Q1: Pengukuran skala nyeri sebelum diberikan terapi bekam
- Q2: Pengukuran skala nyeri sesudah diberikan terapi bekam

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada 09 februari 2020 sampai 25 februari 2020.

D. Populasi, Sampel, dan *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2013). Populasi yang diteliti adalah seluruh laki-laki yang mempunyai keluhan nyeri kepala di Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri, selama tiga bulan terakhir (Oktober – Desember 2019) sebanyak 20 pasien

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2013).

a. Besar sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mempunyai keluhan nyeri kepala di Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri sebanyak 20 orang

b. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan terlebih dahulu kriteria inklusi yang telah ditetapkan (sampel berdasarkan kriteria/ *criterion based sampling*) (Afiyanti, 2014).

c. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi:

a) Penderita Cehalgia

- b) Usia 18 - >65 tahun
 - c) Responden belum pernah melakukan terapi bekam
- 2) Kriteria Eksklusi:
- a) Pasien dengan penderita diabetes militus
 - b) Pasien dengan anemia
 - c) Pasien dengan penderita kanker darah
 - d) Pasien dengan epilepsy (yang sedang kambuh)
 - e) Pasien terlalu kenyang dan terlalu lapar
 - f) Pasien yang tidak menyetujui dilakukannya tindakan terapi bekam

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan berubahnya nilai dari variabel terikat dan merupakan variabel bebas, dalam penelitian ini adalah tindakan terapi bekam.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diduga nilainya akan berubah karena pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam hal ini adalah seseorang penderita Cephalgia dengan keluhan nyeri kepala.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi

operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Nursalam, 2013).

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam tabel 3.1.

berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil	Skala
Variabel Independen: Pemberian terapi bekam	Suatu tindakan <i>teraphy bekam</i> yang dilakukan dengan pembekaman dengan titik yang sudah ditentukan pada bagian leher bagian belakang sisi kanan dan kiri, bagian pundak sisi kanan dan kiri, dan di bawah punuk.	Lembar Observasi	1) Terapi bekam dikatakan sesuai dan tepat apabila dilakukan sesuai SOP <i>teraphy bekam</i> 2) Terapi bekam dikatakan tidak sesuai apabila tidak dilakukan sesuai SOP <i>Teraphy Bekam</i>	-
Variabel Dependent: Penderita cephalgia yang mempunyai keluhan nyeri kepala.	Ketidak nyamanan karena rasa sakit yang pasien rasakan di kepala	Skala NRS	Skala nyeri: 1. 0= tidak nyeri (hijau), tidak ada keluhan nyeri 2. 1-3 = nyeri ringan (kuning), ada rasa nyeri, mulai terasakan masih dapat ditahan 3. 4-6 = nyeri sedang (orange), ada rasa nyeri, terasamengganggu dengan usaha yang cukup untukmenahannya 4. 7-10 = nyeri berat (merah), ada nyeri, terasa sangat mengganggu,	Ordinal

tidak tertahankan
sehingga harus
meringis, menjerit
bahkan berteriak.

G. Instrumen Penelitian

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner demografi, lembar observasi dan skala nyeri NRS.

1. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, kuesioner demografi ini meliputi pertanyaan jenis kelamin, umur, pendidikan.

2. Lembar Observasi terapi bekam

Lembar observasi terapi bekam berisi prosedur pelaksanaan metode *teraphy bekam* yang akan dilakukan kepada pasien yang merasakan nyeri kepala dan selanjutnya diobservasi oleh peneliti. Lembar observasi pelaksanaan metode *teraphy bekam* dalam bentuk tabel dan selanjutnya diisi oleh peneliti.

3. Skala nyeri NRS

Skala nyeri *Numerical Rating Scale* (NRS) berisi penilaian numerik dari 0-10 yang diberikan kepada pasien sebelum dan sesudah diberikan *teraphy bekam* maupun yang tidak diberikan perlakuan terapi bekam dan selanjutnya diisi oleh peneliti setelah pasien mengatakan intensitas nyeri yang dirasakan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Data yang masih mentah (*raw data*) perlu diolah sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Notoatmojo, 2014). Tahap-tahap pengolahan data antara lain:

a. *Editing*

Proses *editing* dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap atau belum. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Coding juga dapat dikatakan sebagai usaha memberi kode-kode tertentu pada jawaban responden, Klasifikasi dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja. guna mempermudah membacanya. dikoding berkenaan dengan penilaian tingkat nyeri, yaitu :

c. *Processing*

Kegiatan atas jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

d. *Cleaning*

Kegiatan ini digunakan untuk menghilangkan data yang tidak perlu sebagai data penelitian yaitu dengan cara memeriksakan kembali data yang sudah di *entry*, apakah ada kesalahan atau tidak. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan ulang terhadap data, pengkodean, dan *scoring*.

2. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat ini untuk melihat distribusi frekuensi data: jenis kelamin, umur responden, pendidikan responden, dan mendeskripsikan tingkat nyeri kepala sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Rumus analisis univariat adalah :

$$P = \frac{F}{N}$$

P = Persentase dari nilai variabel

F = Frekuensi atau jumlah nilai dari variabel

N = Jumlah responden yang diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk dapat menguji hipotesis

dan menganalisa data yang diperoleh, maka digunakan alat analisis yaitu analisis uji *paired simple t-test*. Sebelum dilakukan uji analisis bivariat, untuk mengetahui kenormalan distribusi data, akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk*.

Penelitian ini jumlah responden sebanyak 20 orang dewasa yang mana jumlahnya kurang dari 50, sehingga uji normalitas yang tepat adalah uji *Saphiro Wilk*. Hasil dari uji *Saphiro Wilk* akan menentukan data berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi data dikatakan normal jika hasil uji *Saphiro Wilk* didapatkan nilai $p \geq 0,05$. Dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai $p < 0,05$.

Analisis untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain dengan teknik bercerita dilakukan dengan uji statistik *Paired Simple t-test*, jika data berdistribusi normal, dan jika data tidak berdistribusi normal, akan dilakukan pengujian dengan analisis *Wilcoxon* (Wasis, 2013). Uji statistic menggunakan computer program SPSS versi 21.

Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) $p < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *terapi bekam* terhadap nyeri kepala pada pasien *cephalgia*
- (2) $p > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak tidak ada pengaruh *terapi bekam* terhadap nyeri kepala pada pasien *cephalgia*

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi : penyusunan proposal, ujian proposal, beserta surat ijin baik dari program studi ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta maupun dari Perangkat desa Pondok Ngadirojo Wonogiri. Setelah proposal dinyatakan layak dilanjutkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian yang di tujukan ke Kepala Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri.
- 2) Dari Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri, peneliti mendapatkan perijinan untuk melakukan penelitian pada 09 februari 2020 sampai 25 februari 2020. Peneliti menentukan responden dari populasi yang ada di Desa Pondok Ngadirojo Wonogiri, yaitu sebanyak 20 responden.

b. Tahap Penelitian

- 1) Melakukan identifikasi terhadap pasien penderita Cephalgia yang sesuai dengan kriteria inklusi dibantu oleh tim kesehatan desa Pondok untuk menentukan pasien dengan keluhan nyeri kepala yang masuk kriteria inklusi peneliti.
- 2) Jika peneliti sudah mencocokkan pasien dengan kriteria inklusi, maka peneliti datang kepada pasien untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada keluarga dan pasien yang mengalami keluhan Nyeri kepala.

- 3) Peneliti meminta persetujuan (*informed consent*) kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Bagi responden yang menyetujui langsung tanda tangan.
- 4) Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti selanjutnya memberi penjelasan mengenai prosedur therapy bekam dengan menggunakan alat cup bekam dan dan jarum untuk mengeluarkan darah. Ketika responden dan keluarga mengatakan paham dengan apa yang dijelaskan peneliti, peneliti langsung melakukan tindakan terapi bekam kepada responden. Penjelasan mengenai prosedur terapi bekam ini berlangsung selama ± 3 menit kepada responden
- 5) Peneliti mengisi lembar data demografi yang terdiri dari inisial nama, usia, pendidikan dan pekerjaan.
- 6) Peneliti mengkaji derajat nyeri pre-post yang dialami responden sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan skala pengukuran nyeri NRS dan diisi langsung oleh peneliti setelah responden menunjukkan angka berapa nyeri yang dirasakan.
- 7) Tindakan terapi bekam dilakukan oleh peneliti. Terapi bekam dilakukan selama kurang lebih dalam waktu 10-15 menit.
- 8) Peneliti melakukan tindakan terapi bekam dengan lima titik bekam (leher bagian belakang sisi kanan dan kiri, pundak sisi bagian kanan dan kiri, dan bawah punuk). Kemudian mencatat dalam checklist prosedur perlakuan terapi bekam.

- 9) Peneliti mengkaji kembali derajat nyeri yang dialami responden dengan cara pasien sendiri yang akan memilih ada ditingkat berapa nyeri setelah dilakukan terapi bekam dengan menggunakan skala pengukuran nyeri NRS dan peneliti melingkari tingkatan nyeri yang dirasakan setelah responden menunjukkan angka berapa nyeri yang dirasakan.
- 10) Pengukuran skala nyeri dilakukan hanya pada satu kali setelah dilakukan terapi bekam.
- 11) Menganalisis data yang sudah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel.

I. Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2013), etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden. Informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi

responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Keadilan (*justice*)

Justice adalah keadilan, peneliti memperlakukan semua responden dengan baik dan adil, semua responden mendapatkan perlakuan yang sama dari penelitian yang dilakukan peneliti.

5. *Beneficence* dan *Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan alat

instrumen untuk mengumpulkan data, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau *Informed Consent*. Selama proses penelitian berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan antara lain kenyamanan, dan perubahan perasaan. Apabila kondisi tersebut membahayakan kondisi partisipan maka peneliti menghentikan penelitian atau observasi terlebih dulu dan memulainya lagi ketika kondisi sudah stabil dan partisipan siap untuk menjawab atas pertanyaan peneliti.